

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL

Muhammad Iqbal Nashrulloh¹, Ravi Dwi Ramandhika², Andi Prastowo³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

21204082022@student.uin-suka.ac.id ; 21204082024@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The selection of learning strategies by teachers has a great impact on the implementation of the learning process. However, the implementation of online learning as a result of the Covid-19 pandemic makes teachers have to determine various appropriate strategies for the smooth implementation of learning in the midst of this pandemic. This study aims to explain the innovation of learning strategies by class teachers at SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul during the implementation of online learning. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews. The results of the study showed that an effective strategy in the context of this study was that elementary school teachers carried out online learning using learning videos. Teachers also use various applications such as whatsapp and virtual applications for videocalls such as google meet to deliver learning materials. The use of these various applications must also be followed by the development of material that is interesting, concise, and easy to understand by students so that the learning objectives and learning completion of students can be achieved optimally. The last important thing that must be done by teachers to maximize the learning process is to establish communication with the guardians of students.

Keywords : *Learning Strategies ; Online Learning ; Teachers ; Elementary Schools*

Abstrak : Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru berdampak besar bagi terlaksananya proses pembelajaran. Namun pelaksanaan pembelajaran secara daring sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 membuat guru harus menentukan berbagai strategi yang sesuai demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang inovasi strategi pembelajaran oleh guru kelas di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam konteks penelitian ini adalah guru sekolah dasar melaksanakan pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran. Guru juga memanfaatkan berbagai aplikasi seperti whatsapp dan aplikasi virtual untuk videocall seperti google meet untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan berbagai aplikasi tersebut juga harus diikuti dengan pengemasan materi yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik bisa tercapai secara maksimal. Hal yang tidak kalah pentingnya

yang harus dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menjalin komunikasi dengan wali peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran ; Pembelajaran Online ; Guru ; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke daring atau daring secara tiba-tiba menimbulkan respon dan kendala yang bermacam dalam dunia pendidikan di Indonesia. (Rigianti, 2020). Reaksi dan hambatan ini datang dari guru, siswa, dan orang tua yang harus dicarikan solusinya (Dwitalia Sari, 2021). Pembelajaran daring tersebut merupakan sebuah kebijakan dari pemerintah Indonesia dalam sektor pendidikan untuk memutus atau mencegah penularan Covid-19 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan yang setidaknya memungkinkan bagi pendidik dan peserta didik untuk terus belajar dan mengajar dimanapun tanpa gangguan (Ellianawati et al., 2021). Ally mengemukakan pembelajaran secara daring memanfaatkan koneksi internet untuk mengakses berbagai materi, berinteraksi dengan pengajar, dan pembelajar lain selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan perkembangan dari pengalaman belajar (Tim Penulis, 2020).

Konsep pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik (Putria et al., 2020). Dalam pembelajaran secara daring, baik pendidik maupun peserta didik dapat berinteraksi dengan memanfaatkan aplikasi seperti whatsapp group, google classroom, video converence, maupun melalui zoom (W. A. F. Dewi, 2020). Pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi multimedia, aplikasi kelas *online*, *streaming* video, pesan suara, *email*, maupun aplikasi sosial media dan komunikasi (Jayul & Irwanto, 2020). Untuk mewujudkan berbagai interaksi dalam pembelajaran daring seperti diatas, pembelajaran daring memerlukan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam pemanfaatannya (Handarini & Wulandari, 2020). Gikas dan Grant memaparkan proses pembelajaran daring memerlukan berbagai fasilitas penunjang seperti HP, tablet, dan laptop untuk memperoleh suatu informasi dimanapun (Sadikin & Hamidah, 2020).

Tujuan pembelajaran daring adalah menjangkau standar pendidikan melalui bantuan teknologi informasi dan komunikasi (Dhori et al., 2021). agar pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan penggunaan serta pemahaman tentang teknologi serta mewujudkan tantangan yang dihadapi guru di abad 21 (Asalamah & Pahmi, 2022). Pada pendidikan abad 21 ini, guru bukan lagi sekedar berperan sebagai penyampai informasi, atau guru adalah satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja. Namun guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi aktif dalam diri mereka. Kemajuan di abad 21 ini menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi atau dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Yustina et al., 2020).

Penggabungan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam dunia pendidikan berdampak pada kompetensi (Munir, 2017). Pendidik dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan atau pembelajaran perlu diperhatikan dari berbagai sudut pandang yang luas seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terencana, terarah, dan disesuaikan tujuan pembelajaran. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran secara daring adalah bentuk solusi dalam melaksanakan pembelajaran sekolah pada masa pandemi ini.

Tetapi dalam pelaksanaan daring yang telah dilaksanakan oleh banyak sekolah, terdapat banyak kendala atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Kaharudin, 2021) menyebutkan pembelajaran daring memiliki kendala-kendala seperti: (1) keterbatasan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan penguasaan teknologi informasi yang dimiliki pendidik maupun peserta didik, (2) kurangnya fasilitas atau sarana prasarana, (3) keterbatasan akses internet. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nila et al., 2021) pembelajaran daring berdampak pada guru seperti: (1) kemampuan guru dalam penggunaan teknologi yang berdampak pada kualitas pembelajaran, (2) fasilitas yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran, (3) guru yang belum memiliki kualitas dalam pembelajaran jarak jauh. Nila juga menambahkan bahwa pengaruh wilayah menyebabkan perbedaan jangkauan layanan internet yang dapat berubah-ubah dalam suatu waktu. Dalam penelitian yang dilakukan Dewi & Sadjiarto (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki keterbatasan kemampuan dan fasilitas dalam penyampaian materi, ketersediaan jaringan internet, kurang aktifnya anak didalam pembelajaran, orang tua wali yang tidak selalu mendampingi anak, dan tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas memadai.

Guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena keberadaannya sangat berpengaruh terhadap proses, pencapaian, dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Azrina & Latifah, 2020). Tentu saja dalam pelaksanaannya tidaklah mudah bagi seorang pendidik karena pembelajaran daring dipengaruhi oleh banyak faktor bahkan ada yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung kepada strategi pembelajaran yang digunakan (Abdullah et al., 2021). Karena itu pendidik harus bisa mengambil langkah-langkah yang tepat baik itu strategi maupun pemanfaatan berbagai media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi memaksimalkan pembelajaran secara daring ini (Rahmadhon et al., 2021). Dari permasalahan diatas penelitian bertujuan untuk mengungkapkan tentang inovasi strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari obyek yang bersifat alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Untuk sasaran atau sampel dari penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan 2 di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Kabupaten Bantul. Adapun data dari narasumber pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Narasumber

No	Narasumber	Keterangan
1	P1	Guru Kelas 1
2	P2	Guru Pendamping Kelas 1
3	P3	Guru Kelas 2
4	P4	Guru Kelas 2

Penelitian ini dilaksanakan pertama kali pada bulan februari dan terakhir pada bulan april semester genap pada tahun ajaran 2021/2022 atau selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Adapun kisi-kisi dari wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Kisi-kisi Wawancara

No	Kisi-Kisi Wawancara
1	Tanggapan Bapak/ Ibu guru terkait adanya pelaksanaan daring
2	Bentuk kendala yang dihadapi oleh Bapak/ Ibu guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring
3	Strategi atau inovasi yang Bapak/ Ibu guru lakukan dalam pembelajaran berbasis daring ini khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
4	Pencapaian tujuan belajar dan ketuntasan belajar peserta didik saat Bapak/ Ibu guru menerapkan strategi

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Hubberman yang terbagi menjadi tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi dapat diartikan merangkum, meringkas, memilah, memilih, dan memfokuskan pada poin yang penting. Penyajian data berarti menyajikan data dalam berbagai bentuk deskripsi singkat, diagram, atau teks yang naratif. Verifikasi data yaitu menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL

Hasil dari penelitian berkaitan mengenai strategi yang digunakan oleh guru di sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, didapatkan beberapa hasil melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan terkait inovasi strategi yang digunakan guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring khususnya dalam pemanfaatan TIK. Setelah melakukan analisis data, peneliti menampilkan hasil dan pembahasan terkait bentuk inovasi dalam strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru-guru sekolah dasar di kabupaten bantul sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang didapatkan terkait strategi yang digunakan oleh guru di sekolah dasar didapatkan hasil dari empat sampel terpilih yang peneliti simbolkan dengan P1 untuk narasumber pertama dan seterusnya. Adapun P1 menyatakan terkait strateginya yaitu:

“Tentu saja membuat KBM yang inovatif. Membuatkan kelas virtual melalui google classroom yang mana didalamnya anak-anak dapat mengakses materi ajar, mengumpulkan tugas, melihat nilai, dan lain sebagainya. Selain itu belajar untuk

memaparkan materi ajar dengan mutu yang lebih baik yaitu memanfaatkan teknologi misal penggunaan power point yang tidak monoton dengan disisipi lagu, video pembelajaran, dan juga icon-icon menarik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik”.

Sedangkan P2 mengungkapkan jawabannya yaitu:

“Membuat materi semenarik mungkin dengan menggunakan video. Mengadakan pembelajaran virtual dengan google meet. Melakukan pemantauan tugas peserta didik melalui aplikasi whatsapp”.

Adapun jawaban yang diungkapkan oleh P3 yaitu:

“Biasanya saya memanfaatkan media komunikasi whatsapp dan membuat video presentasi pembelajaran yang saya unggah di Youtube. Kadang melakukan video call untuk mengetahui seberapa jauh materi bisa diterima peserta didik. Mengadakan koordinasi dengan orangtua wali karena tidak sedikit hp nya dibawa oleh orangtua untuk bekerja dll. Jadi berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebaik mungkin”.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan P4 terkait strateigi pembelajaran yaitu:

“Melakukan penyesuaian terhadap keadaan orangtua. Menggunakan perangkat pendukung pembelajaran yang dimiliki semua orang yaitu whatsapp. Memberikan materi berupa video yang berasal dari youtube, rekaman suara, kemudian tugas yang diberikan dalam bentuk foto, rekaman suara, ataupun video”.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang didapatkan maka dapat dijabarkan pembahasan mengenai inovasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas di sekolahan tersebut. Adapun pembahasan dalam penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk tema-tema pembahasan sebagai berikut:

1. Menggunakan video pembelajaran

Dari pemaparan jawaban hasil dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa strategi yang paling sering digunakan oleh guru sekolah dasar yaitu menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang diungkapkan oleh semua

narasumber. Adapun yang diungkapkan P1 yaitu “Memaparkan materi ajar dengan mutu yang lebih baik yaitu memanfaatkan teknologi misal penggunaan power point yang tidak monoton dengan disisipi lagu, video pembelajaran”. Adapun yang diungkapkan oleh P2 yaitu “Membuat materi semenarik mungkin dengan menggunakan video”. Lalu P3 juga mengungkapkan “Membuat video presentasi pembelajaran yang saya unggah di Youtube”. Dan dari narasumber P4 mengungkapkan salah satu strateginya yaitu “Memberikan materi berupa video yang berasal dari youtube, rekaman suara, kemudian tugas yang diberikan dalam bentuk foto, rekaman suara, ataupun video”.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan video pembelajaran merupakan salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring di tingkat SD/MI. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Herani dalam penelitiannya, yang mengungkapkan bahwa penggunaan media video di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif. Hal tersebut dapat membantu pendidikan untuk menyampaikan materi yang dianggap sulit dan membutuhkan kegiatan secara nyata seperti praktikum. Penggunaan video ini juga lebih diminati oleh peserta didik sehingga dapat membantu kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 (Herani, 2021). Penggunaan media video sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi juga diungkapkan oleh Sulistiani bahwa video pembelajaran dirasa cukup membantu penerapan pembelajaran secara daring di tengah pandemi ini. Dengan bantuan video pembelajaran dapat menambah antusiasme dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut membuat pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Sulistiani et al., 2021).

Dalam penggunaan video tersebut terdapat berbagai cara yang digunakan oleh guru. Terdapat narasumber yang memanfaatkan video dengan cara dimasukkan kedalam slide powertpoint. Selain itu, terdapat juga narasumber yang memanfaatkan youtube untuk mengupload video dan ada juga yang menggunakan youtube untuk mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan youtube untuk mengupload dan mencari video tersebut juga diungkapkan oleh Rachmadanti dalam penelitiannya, yaitu pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran daring terdapat video yang dibuat sendiri dan ada video yang berasal dari youtube. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengunduh video, maka guru mencari alternatif dengan cara mengunggah videonya ke youtube yang kemudian peserta didik dapat mengaksesnya

melalui link yang diberikan guru. Sehingga sinyal yang diperlukan tidak terlalu banyak (Rachmadanti et al., 2021).

2. Menggunakan aplikasi whatsapp dan

Selain video pembelajaran, penggunaan aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi juga dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber seperti yang diungkapkan oleh P2 yaitu “Melakukan pemantauan tugas peserta didik melalui aplikasi whatsapp”. Adapun yang diungkapkan oleh P3 “Biasanya saya memanfaatkan media komunikasi whatsapp. Kadang melakukan video call untuk mengetahui seberapa jauh materi bisa diterima peserta didik”. Penggunaan whatsapp juga dipaparkan oleh P4 yaitu “Melakukan penyesuaian terhadap keadaan orangtua. Menggunakan perangkat pendukung pembelajaran yang dimiliki semua orang yaitu whatsapp”.

Aplikasi whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang dimiliki semua orang pada zaman sekarang. Aplikasi whatsapp tersebut juga bisa digunakan oleh guru untuk memantau tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dengan aplikasi whatsapp guru juga dapat melakukan videocall kepada peserta didik untuk menanyakan seberapa jauh materi yang sudah diterima oleh peserta didik. Pemanfaatan aplikasi whatsapp itu juga diungkapkan oleh Yanuar dan Wijanarko dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp dapat membantu proses pembelajaran. Guru memanfaatkan whatsapp secara bertahap, yang awalnya guru memanfaatkan whatsapp untuk berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik. Kemudian sebagai sarana pemberian materi dan pengumpulan tugas. Dan sesekali guru memanfaatkan fitur videocall untuk pembelajaran, meski tidak secara rutin dilaksanakan dikarenakan permasalahan sinyal (Yanuar & Wijanarko, 2021). Terkait pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam proses belajar mengajar, khasanah dalam penelitiannya mengemukakan bahwa whatsapp penting dalam proses belajar mengajar dengan fitur-fitur yang dimilikinya dan membantu mengumpulkan tugas. Tetapi whatsapp kurang efektif karena anak kurang dapat memahami materi yang disampaikan dan terkendala masalah kuota (Khasanah et al., 2021).

3. Penggunaan aplikasi dari google

Selain bertatap muka secara virtual menggunakan fitur videocall di whatsapp, guru juga menggunakan aplikasi dari google, yaitu google meet untuk bertatap muka dan menyampaikan materi pembelajaran secara virtual kepada peserta didik. Selain aplikasi

virtual diatas, guru dapat membuat kelas online tanpa bertatap muka yaitu dengan menggunakan aplikasi classroom. Penggunaan aplikasi google tersebut berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh P1 yaitu “Tentu saja membuat KBM yang inovatif. Membuat kelas virtual melalui google classroom yang mana didalamnya anak-anak dapat mengakses materi ajar, mengumpulkan tugas, melihat nilai, dan lain sebagainya”. Penggunaan google meet tersebut juga diungkapkan oleh P2 yaitu “Mengadakan pembelajaran virtual dengan google meet”.

Penggunaan classroom tersebut sangat bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rizky bahwa penggunaan google classroom dimasa pandemi sangat membantu dalam proses pembelajaran daring. Google classroom juga memiliki kelebihan seperti fitur-fitur yang menarik dan menjadi satu tempat untuk menyampaikan materi, tugas latihan, dan sebagai wadah untuk pengumpulan tugas tanpa keluar rumah (Rizky, 2022).

Hasil dari temuan peneliti dan apa yang dikemukakan oleh rizky mengungkapkan bahwa google classroom dapat membantu atau bisa menjadi salah satu strategi pembelajaran saat daring. Tetapi hasil tersebut berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah, minat peserta didik saat pembelajaran menggunakan google classroom cenderung tidak terlalu tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pemrograman dan materi yang disampaikan. Sehingga guru harus dapat menumbuhkan minat peserta didik seperti dengan penggunaan powerpoint yang menarik, video pembelajaran, dan menyisipkan gambar yang dapat menambah pemahaman dan minat peserta didik (Zakiah et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti dari wawancara terkait strategi pembelajaran yaitu dengan cara pembuatan materi semenarik mungkin yang dikemas melalui media video atau rekaman suara maupun dalam bentuk rangkuman materi. Selain pemberian materi guru juga memberikan beraneka tugas kepada peserta didik baik itu dalam bentuk soal-soal maupun tugas yang diberikan dalam bentuk foto, rekaman suara atau video.

4. Bekerja sama dengan orangtua wali

Strategi lain yang digunakan oleh guru di sekolah dasar yang menjadi perhatian yaitu menjalin komunikasi dengan wali peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh P3 dalam wawancara yaitu “Mengadakan koordinasi dengan orangtua wali karena tidak sedikit hp nya dibawa oleh orangtua untuk bekerja dan lain-lain”. Kerja sama tersebut diadakan

dikarenakan alat komunikasi atau hp yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar adalah milik orangtuanya yang terkadang dibawa orangtuanya untuk bekerja. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Oki Heryanto dkk dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa semua peserta didik memiliki HP semua tetapi milik orang tua. Kendalanya ketika orang tua bekerja dari pagi sampai sore dan HP dibawa orang tua, maka anak tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online (Heryanto et al., 2021). Sehingga wali peserta didik juga memiliki peran dalam terlaksananya pembelajaran secara daring baik dengan membimbing maupun memberi fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring seperti HP.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk inovasi strategi yang digunakan oleh guru sekolah dasar di kabupaten Bantul ketika pembelajaran daring adalah dengan membuat atau menggunakan video pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti, whatsapp, google meet, dan google classroom untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran daring berikutnya yaitu pengemasan materi pembelajaran semenarik mungkin baik dengan media video maupun dalam bentuk rangkuman materi sehingga mudah dipahami peserta didik dengan disisipkan berbagai gambar maupun rekaman. Guru dapat menjalin komunikasi dengan wali peserta didik agar memperlancar proses pembelajaran. Karena orang tua wali memiliki peran penting dalam membimbing dan memfasilitasi peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dengan adanya berbagai strategi tersebut tentunya guru bisa memilih mana strategi terbaik yang bisa digunakan dan bisa menggunakannya secara bergantian agar pembelajaran tidak bersifat monoton. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., Malago, J. D., & Arafah, K. (2021). The Implementation of Physics Learning through Online Mode during Pandemic Covid-19 Using Metacognitive Knowledge-based Materials. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 220–227. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.28583>

- Asalamah, S. B., & Pahmi, S. (2022). Analisis Hambatan Mengajar Guru Terhadap Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2323–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2221>
- Azrina, N., & Latifah, S. (2020). Analisis Media Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Guru SD/MI di Jember. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i2.76>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, W. A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. 2(1), 7.
- Dhori, M., Muqowim, M., & Nurhayati, T. (2021). Analisis Penggunaan TIK Dengan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring di SD N 17 Kayuagung. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 278–283. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5564>
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Ellianawati, E., Subali, B., Khotimah, S. N., Cholila, M., & Darmahastuti, H. (2021). Face to Face Mode vs. Online Mode: A Discrepancy in Analogy-Based Learning During COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 368–377. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.30037>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Herani, N. E. (2021). PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR SAAT PANDEMI COVID-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.193>
- Heryanto, O., Khadijah, U. L. S., & Gemiharto, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. 09(02), 14.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Kaharudin, M. (2021). Paparan Best Practice Implementasi Pemanfaatan TIK dan Teknologi Terkini untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1282–1297. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.210>
- Khasanah, K., Nasan, E., & Jus'aini, J. (2021). EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47–75. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Desease (Covid-19)*. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nilu, N., Abdiyah, L., & Prasajo, A. D. (2021). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *FONDATIA*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1394>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rachmadanti, Y. A., Hartini, S., & Widyaningrum, R. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI KELAS 3B MI RAUDLATUS SHOLIHIN GEMOLONG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 179–186. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6656>
- Rahmadhon, R., Mukminin, A., & Muazza, M. (2021). KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKHNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI MIS DARUSSALAM KEC. JELUTUNG KOTA JAMBI. 2(1), 14.
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *HA*, 6.
- Rizky, V. B. (2022). Pengaplikasian Media Google Classroom pada Materi Membaca Puisi Melalui di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29300/dibsa.v1i1.6531>
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, S., Suminto, S., & Suningsih, A. (2021). Pembelajaran Daring dengan Intervensi Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1344>
- Tim Penulis. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yanuar, R. F., & Wijanarko, B. D. (2021). Analisis Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.24903/sjp.v2i1.750>
- Yustina, Y., Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The Effects of Blended Learning and Project-Based Learning on Pre-Service Biology Teachersâ€™ Creative Thinking through Online Learning in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>
- Zakiah, K. N., Respati, R., & Suryana, Y. (2022). Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Google Classroom Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 89–100.